



► KURIKULUM 2013

Batik Mengandung 2 Unsur Mapel

JOGJA—Belajar membuat batik tidak hanya mengandung unsur pendidikan seni budaya, tetapi juga mempraktikkan teori dalam mata pelajaran (mapel) Fisika.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja, Edy Heri Suasana menyampaikan batik bukan sekadar khasanah budaya Indonesia. Ada beberapa manfaat dalam mengajarkan pelajar di Kota Jogja untuk membuat batik.

Pertama, kata dia, belajar membuat batik sama saja mengimplementasikan dua mapel, Seni Budaya dan Fisika. Dari sisi seni budaya, unsur tersebut jelas terlihat. Sementara pelajaran Fisika dapat terlihat dari sisi teknik pembuatan batik.

“Kain yang dicelupkan tidak akan bereaksi jika hanya dicelup di larutan garam atau larutan naptol. Karena larutan garam dan naptol, muncul warna. Bagaimana warna-warna yang diinginkan bisa keluar juga ada

teknik. Misal memadukan warna biru dan merah, jadi lah ungu,” jelasnya ketika ditemui disela pelaksanaan membuat batik bersama di SMA Bopkri Dua (Boda), Kamis (1/8).

Pelatihan pembuatan batik yang diikuti ketentuan mengenakan karya masing-masing sebagai seragam sekolah juga memberikan efek positif secara psikologi. Sebab siswa diberi kebebasan berekspresi dan dapat mempertunjukan karya tersebut dengan mengenakan sebagai seragam di sekolah.

Ketentuan ini merupakan salah satu upaya menanamkan kepercayaan diri kepada siswa. Dengan mengenakan karya pribadi, siswa juga akan merasa bangga dengan kearifan lokal ini.

“Keterampilan yang ditanamkan sejak awal ini akan berkesan seumur hidup bagi siswa. Mereka bisa mengatakan ‘Ini batik saya, saya yang membuat’. Dengan ke-

percayaan ini, saya optimistis batik tidak akan punah,” paparnya.

Disdik Kota Jogja menetapkan pelajaran membuat batik sebagai muatan lokal wajib. Namun ada beberapa sekolah yang menempatkan materi tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sampai saat ini sudah banyak sekolah di Kota Jogja yang mewajibkan siswa mempelajari, membuat dan mengenakan batik sebagai seragam. Selain SMA Boda, SMP Stella Duce (Stece) Satu dan sejumlah SDN, SMPN dan SMAN di Jogja menerapkan ketentuan sejenis.

Kepala SMA Boda, Sri Sulastris menyampaikan kegiatan membuat batik bersama ini diselenggarakan untuk memperingati HUT SMA Boda ke-64. Sekitar 380 siswa dari kelas 10-12 berpartisipasi dalam ajang tersebut.

“Seluruh siswa berpartisipasi membuat batik. Hasil karya siswa ini nantinya da-

pat dikenakan sebagai baju seragam mereka sendiri di sekolah,” terang dia.

Membatik disebutnya juga merupakan salah satu cara sekolah menanamkan pendidikan karakter sesuai kearifan lokal. Materi pembuatan batik ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, baik saat masih bersekolah maupun menyelesaikan pendidikan.

Kegiatan membuat batik bersama diselenggarakan selama dua hari, yakni 31 Juli-1 Agustus 2013. Didampingi guru pembatik dan sejumlah guru pembimbing, siswa belajar mengenal berbagai teknik membuat batik. Adapun pada kesempatan kali ini, siswa menjajal teknik batik jumputan.

Siswa SMA Boda, Bayu Ajie P. mengaku antusias dengan kegiatan yang diinisiasi sekolah. Bagi siswa kelas 11 IPA 2, ajang ini memiliki banyak manfaat. (Mediani Dyah Natalla)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005